

BAB I

PENDAHULUAN

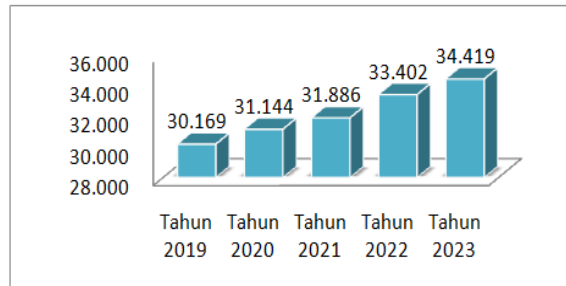
1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara serta dapat berperan aktif pada proses pembangunan ekonomi nasional. UMKM juga berperan sebagai pusat pertumbuhan perekonomian masyarakat karena mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus berkembang mengikuti zaman. Peran UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sangat signifikan khususnya jika dilihat dari kondisi keuangan dan ragam jenis usaha yang dijalankan (Rizky, 2021).

Di Indonesia, mayoritas UMKM merupakan usaha skala kecil rumah tangga yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Menurut data Kementerian koperasi UKM pada tahun 2019 menunjukkan 65,4 juta unit UMKM yang berhasil membuka kesempatan kerja sekitar 123,3 ribu tenaga kerja. Data tersebut mencerminkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam sektor UMKM semakin besar peran UMKM dalam membantu pemerintah menekan jumlah pengangguran di Indonesia (DJPb Kemenkeu, 2023).

Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Demak dimana UMKM mengalami pertumbuhan dari tahun 2019 sampai 2023 pada tahun 2019 terdapat 30.169 unit UMKM, kemudian mengalami peningkatan menjadi 31.144 unit pada tahun 2020, jumlah tersebut meningkat menjadi 31.886 unit pada tahun 2021, dan terus naik menjadi 33.402 unit pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 jumlah UMKM di Kabupaten Demak tercatat sebanyak 34.419 unit.

Gambar 1. 1
Jumlah UMKM Kabupaten Demak Tahun 2019-2023



Sumber: Dindagkop UKM Kabupaten Demak (2024)

Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian namun seiring dengan perkembangannya terdapat berbagai hambatan, seperti permasalahan yang dihadapi di antaranya berkaitan dengan pemasaran produk, penggunaan teknologi, keterbatasan permodalan, kualitas SDM yang masih rendah, tingginya persaingan usaha, serta kendala dalam manajemen usaha. Salah satu permasalahan utama dalam manajemen UMKM adalah terkait dengan pengelolaan keuangan dan akuntansi dimana banyak pelaku UMKM masih belum memiliki pemahaman yang baik dalam mengatur keuangan usahanya secara efektif (Kamalia, 2020).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya perhatian terhadap pembukuan dan pencatatan keuangan hal ini disebabkan karena pelaku usaha lebih fokus pada operasional bisnis daripada mengelola keuangan. Pencatatan dan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam mengetahui perkembangan usaha serta mempermudah dalam memperoleh tambahan modal. Namun banyak pula UMKM yang belum memahami pentingnya laporan keuangan dan belum mampu menyusunnya sesuai standar yang berlaku (Widyaningrum & Purwanto, 2022).

Kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dapat menghambat pelaku UMKM dalam mengelola usaha. Tanpa laporan keuangan yang memadai, pelaku UMKM akan kesulitan dalam menilai kinerja usaha, mengontrol arus kas, serta mengevaluasi keuntungan atau kerugian secara akurat. Hal ini juga dapat menyebabkan pencampuran antara uang pribadi dan uang usaha, yang berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat dalam pengelolaan keuangan (Sularsih & Sobir, 2019).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2018 dengan tujuan untuk mendukung UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sederhana, transparan, dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan kemudahan bagi UMKM untuk memperoleh modal usaha (SAK EMKM, 2016).

Meskipun SAK EMKM memberikan kemudahan bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan namun dalam implementasinya masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021) terhadap 30 pelaku UMKM di Desa Sidokumpul, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten menjadi faktor utama ketidaksiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah tersebut masih menghadapi tantangan besar dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan.

Kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah pemahaman akuntansi dan persepsi usaha. Pemahaman akuntansi dapat diketahui sejauh mana pelaku UMKM memahami prinsip-prinsip dan proses pencatatan keuangan, sedangkan persepsi usaha berkaitan dengan pandangan pelaku usaha terhadap pentingnya pelaporan keuangan dalam mendukung pengembangan bisnis. Persepsi positif terhadap manfaat dan kemudahan penyusunan laporan keuangan dapat mendorong pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan mengelola usahanya (Priliandani et.al 2020).

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh dalam implementasi SAK EMKM pada UMKM, satu diantaranya yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Selaras dengan penelitian Rizky (2021) yang mengatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Namun terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya fokus pada implementasi SAK EMKM di Tangerang dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik purposive sampling, namun tidak melibatkan variabel persepsi usaha. Di sisi lain, penelitian Safitri (2021) yang dilakukan di Kabupaten Demak menggunakan pendekatan kualitatif, namun hanya dilakukan di satu desa dengan jumlah responden yang masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan teknik random sampling dan menambahkan variabel pemahaman akuntansi dan persepsi usaha dalam mengukur kesiapan penerapan SAK EMKM.

Kesiapan pelaku UMKM di Kabupaten Demak perlu dikaji lebih mendalam mengingat banyaknya pelaku UMKM yang masih belum sepenuhnya memahami

laporan keuangan, salah satu permasalahan sering terjadi penggabungan antara uang pribadi dengan uang usaha yang masih belum dipisah. Persepsi usaha yang tinggi pelaku UMKM dapat lebih memahami lingkungan usahanya, mengelola tahapan akuntansi dengan lebih baik, serta memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang sering terjadi pada pelaku UMKM yaitu kurang memperhatikan pembukuan dan pencatatan bahkan sering terabaikan sebab terlalu terpusat pada aktivitas penjualan. Faktanya, untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha penting melakukan pembukuan serta pencatatan bahkan penyajian laporan keuangan (Widyaningrum & Purwanto, 2022). Dari permasalahan di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM Kabupaten Demak?
2. Apakah persepsi usaha berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM Kabupaten Demak.
2. Mengkaji apakah persepsi usaha berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM Kabupaten Demak.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat bagi peneliti mengenai kesiapan penerapan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan di UMKM.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelaku UMKM dan pertimbangan yang bisa menjadi dasar pemecahan masalah.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai bahan literatur untuk peneliti selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran singkat mengenai isi dari setiap bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I Memberikan pemaparan mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian ini dari latar belakang tersebut, ditetapkan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Bab ini turut memberikan pemaparan sistematika penulisan meliputi uraian singkat mengenai isi dari setiap bab di penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Memberikan pemaparan mengenai teori-teori yang diterapkan sebagai landasan penelitian. Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu yang telah diperoleh, selanjutnya disusun kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III Berisi pemaparan mengenai metode penelitian yang diterapkan selama dilaksanakan penelitian mencakup variabel penelitian beserta definisi operasional, populasi & sampel, jenis serta sumber data, metode pengumpulan & analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Memaparkan hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan data-data yang didapatkan setelah melewati proses penelitian yang dilaksanakan.

BAB V : PENUTUP

Bab V Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dijalankan, keterbatasan dan saran untuk berbagai penelitian selanjutnya.